

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu meyongsong kemajuan yang akan datang. Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Dan dilakukan oleh lembaga formal seperti sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti pengaturan yang ketat, seperti TPA, halaqoh, madin dll.

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik.

Manusia adalah makhluk sosial yang sesuai dengan fitrah masing-masing, setiap manusia juga dilengkapi dengan akal, bakat, dan gagasan. Dengan perlengkapan ini mengantarkan manusia mendapatkan peluang dalam menguasai serta mengembangkan ilmu teknologi (Mujahid, 2005: 29).

Di era digital yang semakin berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan *TikTok* menawarkan platform bagi para siswa untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mencari hiburan. Namun, fenomena penggunaan media sosial yang intensif ini menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

Intensitas penggunaan media sosial mengacu pada seberapa sering dan lama seseorang menggunakan platform media sosial. Konsep ini mencakup

frekuensi penggunaan harian, durasi waktu yang dihabiskan, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas di media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesejahteraan psikologis, interaksi sosial, dan prestasi akademik. Menurut Pempek, Yermolayeva, dan Calvert (2009: 227), "Intensitas penggunaan media sosial mengacu pada frekuensi dan durasi keterlibatan individu dengan platform media sosial tertentu, yang dapat mempengaruhi keseimbangan antara aktivitas online dan offline mereka." Intensitas yang tinggi dapat berdampak negatif pada keseimbangan ini, sementara intensitas yang terkendali dapat memberikan manfaat sosial dan informasi.

Era modern, manusia dipermudah melakukan berbagai hal dalam berkomunikasi. Contoh kemudahan yang diciptakan adalah berinteraksi melalui internet. Semakin berkembangnya internet memunculkan pola interaksi yang dapat dilakukan tanpa harus berada dalam ruang dan waktu yang sama (Kaplan, A. M., & Haenlein, M., 2010: 61).

Dasar media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi- teknologi perkembangan web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video *Youtube* dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.

Media sosial merupakan bagian dari media digital (Mayfield, 2008). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial (misal *Facebook*), blog, wiki (misal *Wikipedia*), podcast, forum, media berbasis isi (misal *Youtube*), dan mikroblog (misal *Twitter*) (Kade, 2017: 15). Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet.

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi,

demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video (Susilowati, 2018: 176).

Sebagai wadah komunikasi dan sumber informasi yang mudah diakses, media internet memfasilitasi dengan salah satunya adalah media jejaring sosial. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Arsyad (2013:195) “kini sudah hadir media sosial, dimana Anda dapat mengetahui status orang-orang di seluruh dunia secara real time”. Kehadiran berbagai macam media jejaring sosial di dalam internet seperti yang dikemukakan oleh Nasrullah (2015:40) “kehadiran situs jejaring sosial seperti *Facebook*, merupakan media jejaring sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas, dan pendapat pengguna serta sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial”. Media jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya tentu dapat membantu peserta didik dalam mencari berbagai relasi dan informasi sesuai yang diinginkan.

Beragam jenis media sosial yang dapat dijangkau membuat banyaknya peserta didik tertarik menggunakan media sosial. Dari hasil riset *Wearsocial Hootsuite* yang dikeluarkan pada tahun 2020 pemakaian media sosial di Indonesia mencapai 160 juta atau 64% dari total populasi. Dengan jangka waktu dalam menggunakan internet rata-rata 7 jam 59 menit. Sedangkan dalam menggunakan media sosial di ponsel tercatat durasi penggunaan mencapai 4 jam 46 menit. Media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna di Indonesia yaitu *youtube*, lalu diikuti dengan *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*.

Adapun pada tahun 2024 persentase pengguna internet yang menggunakan setiap platform media sosial [berbasis survei] di Indonesia adalah; pengguna *whatsapp* di Indonesia sebanyak 90,9% dari jumlah populasi, pengguna *instagram* di Indonesia sebanyak 85,3% dari jumlah populasi, pengguna *facebook* di Indonesia sebanyak 81,6% dari jumlah populasi, sedangkan pengguna *TikTok* di Indonesia sebanyak 73, 5% dari jumlah populasi, (Riyanto, 2024).

Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibat pengguna khususnya peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut. Yang paling mengawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan memanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial, jadi Peserta didik tidak perlu lagi ke warnet untuk mengakses situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di telepon seluler mereka. Hal ini semakin menambah banyak kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan.

Adanya media sosial memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya. Bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan media sosial. Salah satu yang membuat mereka bisa tertawa bahagia yakni media sosial *TikTok*, *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*. Mengapa demikian? Karena dalam media sosial *TikTok* setiap orang khususnya peserta didik dapat melihat berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda. Dalam *instagram*, dan *facebook* adanya *reels* yang dimana *reels* ini mempunyai fungsi yang sama seperti *Shorts* pada *Youtube*. Pengguna khususnya peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya yaitu bermain media sosial. Akibatnya motivasi belajar menurun yang juga berpengaruh pada prestasi belajar (Ambar, 2017).

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dievaluasi melalui tes atau penilaian lainnya (Purwanto, 2009: 45). Prestasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan

oleh minat belajar mereka. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar mereka (Sardiman, 2011: 75).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yakni menurut Ela Permata Sari, (2021: 89) didapatkan arah pengaruh negatif atau yang berlawanan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Arah pengaruh yang berlawanan dapat diartikan dengan semakin tinggi penggunaan media sosial maka prestasi belajar PAI peserta didik akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar PAI peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofatin dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP” merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan koreslasional. Adapun hasil penelitian peneliti bahwasanya adanya pengaruh yang signifikan yaitu nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $1,620 > 0,2042$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. dengan taraf signifikan 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar peserta didik 0,039 artinya persentase pengaruh penggunaan media sosial dengan hasil belajar peserta didik adalah  $0,039 \times 100\% = 39\%$  dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktaviana dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMPN 2 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”, Media sosial secara signifikan berpengaruh terhadap prestasis belajar peserta didik di SMPN 2 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Dengan didapatkan nilai  $r$  hitung yaitu 0,602 lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,361 hal ini memberikan gambaran arah pengaruh yang

berlawanan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar PAI peserta didik. Arah yang berlawanan memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka akan berpengaruh juga kepada prestasi belajar peserta didik, apabila peserta didik semakin rendah tingkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik tersebut.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, dan mempengaruhi kualitas tidur siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka (Hawi & Samaha, 2016; Karpinski et al., 2013). Sebaliknya, penggunaan media sosial yang tepat dan terkontrol dapat memberikan manfaat edukatif, seperti akses ke sumber informasi tambahan, diskusi akademik, dan dukungan sosial yang positif (Junco, 2012).

Penelitian oleh Rosen et al., (2013) dalam studi *"The Influence of Multiple-Tasking on the Relationship Between Text Messaging and Academic Performance"* menyarankan bahwa gangguan dari media sosial dan multitasking dapat menurunkan efisiensi belajar. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial yang intensif sering kali berhubungan dengan gangguan yang mengalihkan perhatian dari studi dan tugas akademik. Gangguan ini berpotensi mengurangi waktu yang produktif yang dihabiskan untuk belajar, sehingga memengaruhi hasil akademik secara negatif.

Dalam konteks Islam, pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik sangat ditekankan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Asr (103:1-3) berikut:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ ۝٥ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: 1. "Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya menghargai waktu dan memanfaatkannya untuk kegiatan yang bermanfaat, termasuk dalam hal belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Waktu yang disia-siakan pada aktivitas yang kurang produktif, seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, dapat mengakibatkan kerugian, termasuk penurunan prestasi belajar.

Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Menurunnya motivasi belajar peserta didik mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini dari pada belajar. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara perilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Mengetahui maraknya penggunaan media sosial disemua kalangan termasuk dikalangan peserta didik belakangan ini. Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar yang ada di SMPN 2 Mojowarno?.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Situs jejaring sosial sering disalah gunakan oleh peserta didik.
2. Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar.
3. Menurunnya motivasi peserta didik mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.
4. Ketika berada kebanyakan peserta didik yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring daripada untuk belajar sehingga peserta didik yang diberikan izin membawa HP di sekolah misalnya saat kegiatan P5,

lebih memilih bermain media sosial daripada belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup media sosialnya adalah *TikTok, Facebook, Instagram, WhatsApp Youtube*.
2. Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar kognitif (Nilai Rapor PAI).

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial peserta didik SMPN 2 Mojowarno?.
2. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik SMPN 2 Mojowarno?.
3. Apakah ada pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik SMPN 2 Mojowarno?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial peserta didik SMPN 2 Mojowarno.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI peserta didik SMPN 2 Mojowarno.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik SMPN 2 Mojowarno.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan peserta didik, pendidik, dan orang tua dapat mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik.



- b. Dan diharapkan hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua.
  - c. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang media sosial.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan langkah yang tepat untuk dirinya mengenai penggunaan media sosial.
  - b. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi dan masukan untuk selalu memperhatikan anaknya mengenai intensitas penggunaan media sosial.
  - c. Bagi pendidik sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.